

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian, yaitu di Objek Wisata Candi Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau, yang menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan dan kendala dalam mengembangkan Candi Muara Takus.

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket/kuisisioner yang diisi oleh Pengunjung serta masyarakat sebagai responden. Kemudian wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata, Kasi Promosi Pariwisata, Kasi Ekonomi kreatif, Petugas UPTD, Petugas BPCB, Juru Pelihara Candi, serta Tokoh Masyarakat dan data yang didapat dari hasil pengamatan langsung peneliti yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan pembahasan langsung pada objek penelitian. Analisis dalam pembahasan bab ini peneliti lakukan sesuai dengan kemampuan yang peneliti miliki.

5.2 Identitas Responden Secara Umum Jenis Kelamin

Identitas responden dalam penelitian ini secara umum dapat peneliti bagi kedalam tiga bagian, yaitu menurut jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir. Dalam penelitian ini responden berjumlah 105 orang yang terdiri dari 1 Kepala Dinas Pariwisata, 1 Kasi Promosi Pariwisata, 1 Kasi Ekonomi Kreatif, 1 Petugas UPTD, 1 Petugas BPCB, 1 Juru pelihara candi, 1 Tokoh Masyarakat dan 98

pengunjung Candi Muara Takus. Untuk mengetahui jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1 Jumlah Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	67	63.81
2	Perempuan	38	36.19
Jumlah		105	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat diamati bahwa perbandingan antara jumlah responden laki-laki dan perempuan berbeda. Laki-laki sebanyak 67 orang (63.81%) dan perempuan sebanyak 38 orang (36.19%). Sedangkan untuk mengetahui identitas responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia/Umur

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	15 – 25 Tahun	50	47.61
2	26 – 35 Tahun	48	45.71
3	36 – 45 Tahun	2	1.91
4	46 – 55 Tahun	5	4.76
5	56 – 66 Tahun	0	0
Jumlah		105	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2017

Dengan melihat tabel 5.2 di atas dapat diketahui bahwa usia/umur responden sangat bervariasi yaitu yang berusia diantara 15-25 tahun sebanyak 50 orang (47.61%), usia 26-35 tahun sebanyak 48 orang (45.71%), sedangkan yang berusia 36-45 tahun sebanyak 2 orang (1.91%) kemudian dengan usia 46-55 tahun sebanyak 5 orang (4.76%) dan pada usia 56-66 tahun adalah 0. Jadi usia

responden penelitian ini yang paling dominan adalah berusia 15-25 tahun sebanyak 50 orang (47.61%). Karena rata-rata pengunjung yang peneliti temukan kebanyakan adalah yang masih berusia 15 – 25 tahun.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	SD	0	0
2	SMP/MTs	8	7.61
3	SMA/SMK	53	50.48
4	S1	41	39.05
5	S2	3	2.86
Jumlah		105	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dapat diamati bahwa perbandingan pendidikan dapat dijelaskan tingkatan pendidikan SD sebanyak 0 orang, yang berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (7.61%), yang berpendidikan SMA sebanyak 53 orang (50.48%), yang berpendidikan S1 sebanyak 41 orang (39.05%), dan yang berpendidikan S2 sebanyak 3 orang (2.86%). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara umum tingkat pendidikan responden sudah dikatakan baik yang mana mencakup seluruh tingkat pendidikan yakni mulai dari SD sampai dengan tingkat sarjana.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.3 Analisis Pengembangan Objek Wisata Candi Muara Takus sebagai Wisata Budaya di Kabupaten Kampar.

5.3.1 Manfaat Ekonomis

Manfaat ekonomis dalam (RIPPDA, 2004) merupakan salah satu kebijakan dalam mengembangkan sebuah kawasan wisata yang mampu memberi manfaat dan kemakmuran dengan tetap menghindari dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan hidup.

Tabel 5.4 Tanggapan Responden mengenai Pengembangan Objek Wisata Candi Muara Takus Meningkatkan Ekonomi masyarakat.

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	5	4.77
2	Baik	90	85.71
3	Tidak Baik	10	9.52
4	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah		105	100

Sumber: Data Olahan Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat dilihat mengenai tanggapan responden tentang pengembangan Candi Muara Takus dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dapat dikategorikan, 5 orang (4.77%) menyatakan sangat baik, 90 orang (85.71%) menyatakan baik, 10 orang (9.52%) menyatakan tidak baik dan tidak ada yang mengatakan sangat tidak baik. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Objek Wisata Candi Muara Takus Telah Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dapat dikatakan baik.



Tabel 5.5 Tanggapan Responden mengenai Pengembangan Objek Wisata Candi Muara Takus Meningkatkan Nilai dan Budaya.

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	16	15.24
2	Baik	87	82.86
3	Tidak Baik	1	0.95
4	Sangat Tidak Baik	1	0.95
Jumlah		105	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat dilihat mengenai tanggapan responden tentang pengembangan Candi Muara Takus dalam meningkatkan nilai dan budaya khususnya Kabupaten Kampar dapat dikategorikan, 16 orang (15.24%) menyatakan sangat baik, 87 orang (82.86%) menyatakan baik, 1 orang (0.95%) menyatakan tidak baik dan 1 orang (0.95%). Dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Objek Wisata Candi Muara Takus Meningkatkan Nilai dan Budaya dapat dikategorikan baik. Maka untuk lebih baik, pemerintah daerah Kampar maupun masyarakat di sekitar kawasan Candi Muara Takus berperan aktif dalam meningkatkan nilai dan budaya sekitar untuk menarik minat pengunjung.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, untuk mengetahui rata-rata tanggapan responden terhadap ketentuan waktu, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Pengembangan objek wisata Candi Muara Takus memberi Manfaat Ekonomis

No	Bagian Sub Indikator	Pengukuran				Jumlah
		SB	B	TB	STB	
1	Telah meningkatkan ekonomi masyarakat	5 (4.77%)	90 (85.71%)	10 (9.52%)	0	105
2	Mampu meningkatkan nilai dan budaya sekitar	16 (15.24%)	87 (82.86%)	1 (0.95%)	1 (0.95%)	105
	Jumlah	21	177	11	1	210
	Rata-rata	10.5	88.5	5.5	0.5	105
	Persentase	10	84.29	5.23	0.48	100%

Sumber: data olahan penelitian 2017

Dari tabel 5.6 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan sub indikator mengenai Manfaat ekonomis yang didapat dari perencanaan pengembangan objek wisata Candi Muara Takus yang peneliti ajukan kepada responden termasuk dalam kategori Baik yaitu rata-rata jawaban responden sebanyak 88.5 dengan persentase 84.29% dari total 105 responden. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu tokoh masyarakat mengenai manfaat ekonomis , yang mengatakan bahwa :

“Iya sejauh ini dengan adanya Candi Muara Takus telah meningkatkan ekonomi masyarakat. Sudah ada sekitar 5 pedagang di kawasan Candi Muara Takus, apalagi jika pengunjung dalam keadaan sangat ramai tentu saja dapat menambah penghasilan mereka.” (Wawancara dengan Kepala Desa Muara Takus bapak Helman Sadri: 15 februari 2017).

Kemudian ada juga dengan salah satu pedagang yang mengatakan :

“Memang betul dengan adanya Candi Muara Takus kami sebagai masyarakat yang berdagang disini sangat terbantu sekali. Tentu nya disamping pekerjaan utama kami yang berkebun, penghasilan dari berdagang sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan harian kami.” (Wawancara dengan pedagang Zaldo 18 Februari 2017).

Dua pernyataan di atas menjelaskan tentang meningkatnya ekonomi masyarakat dengan adanya Pengembangan Candi Muara Takus. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan semakin banyak pengunjung tentu saja akan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar yang berdagang di kawasan objek wisata Candi Muara Takus. Akan tetapi, sebaliknya jika sepi pengunjung tentu saja dagangan mereka menjadi tidak laku.

Kemudian pernyataan mengenai meningkatkan nilai dan budaya kabupaten Kampar serta upaya dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pengunjung yang disampaikan oleh Bapak Yong Khalid Muda sebagai Kasi Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar yang mengatakan bahwa :

“Tentu saja meningkatnya nilai dan budaya masyarakat sekitar dengan adanya Candi Muara Takus. Kita juga berupaya dalam meningkatkan pengunjung di kawasan objek wisata Candi Muara Takus salah satunya dengan melakukan berbagai event-event seperti: acara musik tradisional, acara keagamaan. Namun karena kendala infrastruktur seperti belum adanya pasokan listrik yang masuk ke kawasan candi Muara Takus, berbagai event tersebut tidak bisa dilaksanakan hingga malam hari.” (Wawancara Tanggal 20 Februari 2017).

Lebih jelasnya didukung dengan pernyataan dari Bapak Iskandar, SE sebagai kasi Promosi Pariwisata menyatakan bahwa :

“Terobosan terbaru yang akan kita lakukan yaitu festival candi Muara Takus ya salah satunya menampilkan kesenian daerah, lomba kuliner dan kemaren juga kita koordinasi dengan Provinsi untuk kegiatan Tour the Siak akan dibawa sampai ke candi, karena peserta nya juga kebanyakan dari luar daerah dan luar negeri tentunya akan memperkenalkan candi ke dunia luar nanti nya. Kendala

yang dihadapi ya salah satu nya dana dari pemerintah daerah yang minim untuk promosi objek wisata Candi Muara Takus.” (Wawancara Tanggal 20 Februari 2017).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan Candi Muara Takus dengan memberi manfaat ekonomis perlu adanya koordinasi antara pemerintah daerah Kampar, masyarakat serta tokoh masyarakat sekitar untuk bekerja sama dan perlu adanya pembagian tugas yang jelas sehingga program-program yang ada maupun tujuan lainnya bisa berjalan dengan baik.

5.3.2 Nilai Motivasi

Nilai Motivasi dalam (RIPPDA, 2004) yaitu kebijakan yang dapat ditempuh dengan memberikan motivasi bagi perkembangan kehidupan dan kreativitas masyarakat, dengan mempertebal keyakinan akan kebenaran dan keutamaan jati diri dari suatu masyarakat yang bermarwah.

Tabel 5.7 Tanggapan Responden Terhadap Nilai Motivasi Membuka Peluang Usaha Bagi Masyarakat

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	10	9.52
2	Baik	11	10.48
3	Tidak Baik	81	77.14
4	Sangat Tidak Baik	3	2.86
Jumlah		105	100

Sumber : Data olahan penelitian 2017

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dapat dilihat mengenai tanggapan responden terhadap nilai motivasi mampu membuka peluang usaha bagi masyarakat, dimana 10 orang (9.52%) menyatakan sangat baik, 11 orang (10.48%) menyatakan baik, 81 orang (77.14%) menyatakan tidak baik, dan 3 orang (2.86%) menyatakan

sangat tidak baik. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai motivasi membuka peluang usaha bagi masyarakat dikategorikan tidak baik. Oleh karena itu perlu adanya perhatian dari pemerintah daerah Kampar dan dunia usaha sehingga mampu memotivasi masyarakat untuk membentuk kreativitas dalam pemanfaatan membuka peluang usaha.

Tabel 5.8 Tanggapan Responden Terhadap Pengembangan Pariwisata yang dilakukan Pemerintah Meningkatkan Potensi Daerah

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	10	9.52
2	Baik	46	43.81
3	Tidak Baik	49	46.67
4	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah		105	100

Sumber : data olahan penelitian 2017

Berdasarkan tabel 5.8 di atas dapat dilihat mengenai tanggapan responden terhadap pengembangan pariwisata yang dilakukan pemerintah meningkatkan potensi daerah, dimana 10 orang (9.52%) menyatakan sangat baik, 46 orang (43.81%) menyatakan baik, 49 orang (46.67%) menyatakan tidak baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata yang dilakukan Pemerintah meningkatkan potensi daerah dikategorikan Tidak Baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, untuk mengetahui rata-rata tanggapan responden terhadap ketentuan waktu, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.9 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Nilai Motivasi

No	Bagian Sub Indikator	Pengukuran				Jumlah
		SB	B	TB	STB	
1	Membuka peluang usaha bagi masyarakat	10 (9.52%)	11 (10.48%)	81 (77.14%)	3 (2.86%)	105
2	Meningkatkan potensi daerah	10 (9.52%)	46 (43.81%)	49 (46.67%)	0	105
	Jumlah	20	57	130	3	210
	Rata-rata	10	28.5	65	1.5	105
	Persentase	9.52	27.14	61.91	1.43	100%

Sumber : data olahan penelitian 2017

Dari tabel 5.9 di atas dapat diketahui rata-rata tanggapan responden terhadap nilai motivasi yang peneliti ajukan kepada responden termasuk dalam kategori Tidak Baik yaitu rata-rata jawaban responden sebanyak 65 dengan persentase 61.91% dari total 105 responden.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Yong Khalid Muda, sebagai Kasi Ekonomi Kreatif di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, yang menyatakan bahwa :

“Belum ada, karena kita baru tahun ini memiliki program ekonomi berbasis kreativitas, yang salah satu programnya membuat souvenir selain baju yang bergambar candi Muara Takus. Dan kita juga sedang berupaya dalam membuat seni ukir yang nanti nya dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat”. (Wawancara tanggal 20 Februari 2017)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi sangat berperan dalam pengembangan suatu pariwisata yang terdapat di suatu daerah, dengan adanya motivasi yang diberikan kepada tenaga kerja maka akan berpengaruh dalam kualitas pekerjaan yang dilakukan.

Kemudian pernyataan mengenai motivasi yang diberikan kepada Aparatur Sipil Negara agar bekerja maksimal yang disampaikan oleh Bapak Iskandar, SE sebagai Kasi Promosi Pariwisata, yang menyatakan bahwa :

“Salah satu motivasi yang biasa nya kita berikan kepada Pegawai, ya kalau misalnya mereka dapat disiplin serta melayani pengunjung dengan baik ya nanti nya kan pendapatan itu menjadi bonus tersendiri buat mereka, ya bisa misalnya pada hari lebaran kita kasih THR atau hadiah dalam bentuk bingkisan”.
 (Wawancara tanggal 20 Februari 2017)

Dari hasil beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah belum optimal dalam memberikan motivasi kepada pegawai maupun masyarakat yang turut dalam pengembangan Candi Muara Takus. Upaya yang dilakukan masih dalam menargetkan jumlah kunjungan, akan tetapi belum mampu membentuk masyarakat yang memiliki kreativitas dalam membuka peluang usaha dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang dimiliki masyarakat sekitar.

5.3.3 Keamanan dan Keselamatan Umum

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 23 bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan.

Tabel 5.10 Tanggapan Responden terhadap perlindungan keamanan objek wisata dan pengunjung

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	3	2.86
2	Baik	37	35.24
3	Tidak Baik	64	60.95
4	Sangat Tidak Baik	1	0.95
Jumlah		105	100

Sumber : data olahan penelitian 2017

Dari tabel 5.10 di atas dapat dilihat mengenai tanggapan responden tentang perlindungan keamanan objek wisata dan pengunjung, 3 orang (2.86%) menyatakan sangat baik, 37 orang (35.24%), 64 orang (60.95%) menyatakan tidak baik, dan 1 orang (0.95%) menyatakan sangat tidak baik. Maka dapat disimpulkan bahwa perlindungan keamanan objek wisata dan pengunjung dikategorikan tidak baik. Oleh karena itu diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan keamanan objek wisata dan pengunjung sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk pelayanan kepariwisataan yang baik.

Tabel 5.11 Tanggapan Responden Mengenai Keselamatan Wisatawan

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	3.81
2	Baik	25	23.81
3	Tidak Baik	76	72.38
4	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah		105	100

Sumber : data olahan penelitian 2017

Dari tabel 5.11 di atas dapat dilihat mengenai tanggapan responden tentang keselamatan wisatawan yang dapat dikategorikan, 4 orang (3.81%) menyatakan sangat baik, 25 orang (23.81%) menyatakan baik, 76 orang (72.38%) menyatakan tidak baik, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak baik. Maka dapat disimpulkan keselamatan wisatawan dapat dikategorikan tidak baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui rata-rata tanggapan responden terhadap ketentuan waktu, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.12 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Keamanan dan Keselamatan Umum

No	Bagian Sub Indikator	Pengukuran				Jumlah
		SB	B	TB	STB	
1	Perlindungan Keamanan objek wisata dan pengunjung	3 (2.86%)	37 (35.24%)	64 (60.95%)	1 (0.95%)	105
2	Keselamatan wisatawan	4 (3.81%)	25 (23.81%)	76 (72.38%)	0	105
	Jumlah	7	62	140	1	210
	Rata-rata	3.5	31	70	0.5	105
	Persentase	3.33	29.52	66.67	0.48	100%

Sumber: data olahan penelitian 2017

Dari tabel 5.12 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan sub-indikator mengenai keamanan dan keselamatan umum yang peneliti ajukan kepada responden termasuk dalam kategori tidak baik, yaitu rata-rata jawaban responden sebanyak 70 dengan persentase 66.67% dari total 105 responden. Hal ini juga didukung hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Aprizal sebagai juru pelihara candi yang menyatakan bahwa :

“kalau dari keamanan ya membuat resah juga, apalagi tidak ada penjaga yang untuk mengawasi pada malam hari, ada orang iseng mencoret-coret batu padahal itu kan batu bersejarah, bukannya ikut menjaga malah membuat kerusakan”. (Wawancara tanggal 16 Februari 2017).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian pernyataan dari Bapak Zulkifli sebagai Petugas UPTD yang mengatakan bahwa :

“untuk keselamatan pengunjung memang belum ada jaminan asuransi yang bisa diberikan, ya kalau ada pengunjung biasanya kita cuma berikan tiket masuk yang nanti uangnya itu untuk uang parkir dan uang masuk saja. Untuk masalah keselamatan kita juga sudah bilang ke pengunjung yang ingin naik ke candi untuk hati-hati kan juga candi itu lumayan tinggi untuk dinaiki”. (Wawancara tanggal 20 Februari 2017).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pemerintah harus mengatasi permasalahan keamanan ini dengan menindak lanjuti segala ancaman yang dapat merusak objek wisata. Kemudian perlu adanya asuransi keselamatan bagi pengunjung sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keamanan dan keselamatan suatu kawasan wisata akan memberi pengaruh yang besar dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Semakin baik keamanan dan keselamatan yang diberikan kepada wisatawan, maka tidak akan ada keraguan seseorang untuk melakukan kegiatan wisata tersebut kembali.

5.3.4 Keterpaduan Program

Keterpaduan program pengembangan antar Instansi baik pusat maupun Provinsi, Kabupaten/Kota, masyarakat dan swasta sangat penting untuk dilakukan.



Tabel 5.13 Tanggapan Responden Terhadap Keterkaitan Kerja antar instansi Pemerintah Daerah Kampar, masyarakat dan dunia usaha dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Pariwisata

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	3.81
2	Baik	38	36.19
3	Tidak Baik	62	59.05
4	Sangat Tidak Baik	1	0.95
Jumlah		105	100

Sumber : data olahan penelitian 2017

Dari tabel 5.13 di atas dapat dilihat mengenai tanggapan responden tentang keterkaitan kerja antar instansi Pemerintah Daerah Kampar, masyarakat dan dunia usaha dalam pelaksanaan program pengembangan pariwisata, 4 orang (3.81%) menyatakan sangat baik, 38 orang (36.19%) menyatakan baik, 62 orang (59.05%) menyatakan tidak baik, dan 1 orang (0.95%) menyatakan sangat tidak baik. Maka dapat disimpulkan keterkaitan kerja antar instansi Pemerintah daerah Kampar, masyarakat dan dunia usaha dikategorikan tidak baik.

Tabel 5.14 Tanggapan Responden terhadap keterkaitan komunikasi antar instansi pemerintah daerah Kampar, masyarakat dan dunia usaha dalam pelaksanaan program pengembangan pariwisata

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	4	3.81
2	Baik	43	40.95
3	Tidak Baik	57	54.29
4	Sangat Tidak Baik	1	0.95
Jumlah		105	100

Sumber : data olahan penelitian 2017

Dari tabel 5.14 di atas dapat dilihat mengenai tanggapan responden terhadap keterkaitan komunikasi antar instansi Pemerintah Daerah Kampar, masyarakat dan dunia usaha dalam pelaksanaan program pengembangan pariwisata, 4 orang (3.81%) menyatakan sangat baik, 43 orang (40.95%)

menyatakan baik, 57 orang (54.29%) menyatakan tidak baik, dan 1 orang (0.95%) menyatakan sangat tidak baik. Maka dapat disimpulkan keterkaitan komunikasi antar instansi Pemerintah Daerah Kampar, masyarakat dan dunia usaha dikategorikan tidak baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui rata-rata tanggapan responden terhadap ketentuan waktu, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.15 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Keterpaduan Program

No	Bagian Sub Indikator	Pengukuran				Jumlah
		SB	B	TB	STB	
1	Keterkaitan kerja antar pemerintah, masyarakat dan dunia usaha	4 (3.81%)	38 (36.19%)	62 (59.05%)	1 (0.95%)	105
2	Keterkaitan komunikasi antar pemerintah, masyarakat dan dunia usaha	4 (3.81%)	43 (40.95%)	57 (54.29%)	1 (0.95%)	105
	Jumlah	8	81	119	2	210
	Rata-rata	4	40.5	59.5	1	105
	Persentase	3.81	38.57	56.67	0.95	100%

Sumber: data olahan penelitian 2017

Dari tabel 5.12 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan sub-indikator mengenai keterpaduan program dalam pengembangan pariwisata yang peneliti ajukan kepada responden termasuk dalam kategori Tidak Baik, yaitu rata-

rata jawaban responden sebanyak 59.5 dengan persentase 56.67% dari total 105 responden.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Zulkifli sebagai Petugas UPTD yang mengatakan bahwa :

“Memang sampai sekarang belum ada kesepakatan antara pemerintah dengan masyarakat, dikarenakan nggak pernah ada diskusi tentang candi Muara Takus”. (Wawancara tanggal 20 Februari 2017)

Kemudian pernyataan dari Bapak Syamsul Bahri sebagai Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, yang menyatakan bahwa :

“Untuk keterpaduan program memang belum maksimal, permasalahannya karena saat ini kewenangan untuk pengembangan Candi Muara Takus kan dibawah BPCB Batusangkar, dan dinas Pariwisata sendiri sekarang hanya bisa mempromosikan saja, sudah pernah ada pertemuan sebelumnya dengan pihak BPCB terkait pengembangan candi, tetapi itu baru sekedar membahas masterplan saja, belum ada program yang bisa kita laksanakan bersama-sama”. (Wawancara tanggal 23 Februari 2017)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa belum maksimalnya keterpaduan program antara Pemerintah Daerah Kampar, masyarakat dan dunia usaha. Tidak sejalanannya tujuan yang ingin dilakukan menjadi penghambat dalam pelaksanaan program dari masing-masing pihak dan kurangnya komunikasi antara Pemerintah daerah Kampar dengan pihak BPCB Batusangkar sehingga pelaksanaan pengembangan objek wisata candi Muara Takus menjadi tidak seimbang, meningkatnya jumlah pengunjung belum dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kemudian dari sisi komunikasi antara pemerintah daerah Kampar dengan masyarakat sama sekali belum ada. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan Sumber Daya Manusia yang memiliki keahlian di bidang pariwisata dan juga kelembagaan yang baik dari Pemerintah Daerah, sehingga untuk masalah kewenangan pengembangan

pariwisata yang berupa peninggalan sejarah ini tidak bergantung dengan Badan yang pengelolaannya di luar daerah yang bersangkutan.

5.3.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana wisata merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kepariwisataan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik akan memudahkan segala aktivitas wisatawan yang berkunjung.

Tabel 5.16 Tanggapan Responden Terhadap Akses Jalan dan Ketersediaan Fasilitas Pendukung

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	2	1.90
2	Baik	24	22.86
3	Tidak Baik	74	70.48
4	Sangat Tidak Baik	5	4.76
Jumlah		105	100

Sumber: data olahan penelitian 2017

Berdasarkan tabel 5.16 di atas dapat dilihat mengenai tanggapan responden tentang Akses Jalan dan ketersediaan fasilitas pendukung. 2 orang (1.90%) menyatakan sangat baik, 24 orang (22.86%) menyatakan baik, 74 orang (70.48%) menyatakan tidak baik, dan 5 orang (4.76%) menyatakan sangat tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akses jalan dan ketersediaan fasilitas pendukung kurang memadai sehingga dapat dikatakan tidak baik.

Tabel 5.17 Tanggapan Responden Terhadap Ketersediaan Fasilitas Umum

No	Kategori Jawaban	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Baik	6	5.71
2	Baik	72	68.57
3	Tidak Baik	26	24.76
4	Sangat Tidak Baik	1	0.95
Jumlah		105	100

Sumber: data olahan penelitian 2017

Berdasarkan tabel 5.17 di atas dapat dilihat mengenai tanggapan responden tentang ketersediaan fasilitas umum. 6 orang (5.71%) menyatakan sangat baik, 72 orang (68.57%) menyatakan baik, 26 orang (24.76%) menyatakan tidak baik, dan 1 orang (0.95%) menyatakan sangat tidak baik. Maka dapat disimpulkan ketersediaan fasilitas umum adalah baik. Selanjutnya, untuk mengetahui rata-rata tanggapan responden terhadap ketentuan waktu, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.18 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Sarana dan Prasarana

No	Bagian Sub Indikator	Pengukuran				Jumlah
		SB	B	TB	STB	
1	Ketersediaan akses jalan dan fasilitas pendukung	2 (1.90%)	24 (22.86%)	74 (70.48%)	5 (4.76%)	105
2	Ketersediaan fasilitas umum	6 (5.71%)	72 (68.57%)	26 (24.76%)	1 (0.95%)	105
	Jumlah	8	96	100	6	210
	Rata-rata	4	48	50	3	105
	Persentase	3.81	45.71	47.62	2.86	100%

Sumber: data olahan penelitian 2017

Dari tabel 5.18 di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan sub-indikator mengenai sarana dan prasarana yang peneliti ajukan kepada responden



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk dalam kategori Tidak Baik yaitu dengan rata-rata jawaban responden sebanyak 50 dengan persentase 47.62% dari total 105 responden. Didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu pengunjung mengenai sarana dan prasarana yang menyatakan bahwa :

“Ya kurang nyamannya karena akses jalan menuju ke Candi Muara Takus yang di beberapa wilayah rusak parah, apalagi banyak sekali kendaraan berat yang lewat juga menambah kerusakan jalan yang ada”. (Wawancara dengan pengunjung Nabila Putri , 25 Februari 2017)

kemudian pernyataan dari Bapak Aprizal sebagai Juru Pelihara Candi yang menyatakan bahwa :

“Ya kurangnya disini karena listrik belum masuk nyampe ke candi, kalau untuk masalah air kita harus ngambil dulu di sumur, lain hal nya kalau lagi musim kemarau ya gak ada air. Jadinya banyak juga pengunjung yang mau ke MCK atau beribadah merasa kurang nyaman dengan kondisi ini”. (wawancara 24 Februari 2017)

Sejalan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Juru Pelihara Candi tersebut, pernyataan dari Bapak Syamsul Bahri sebagai Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar yang menyatakan bahwa :

“Kalau untuk akses jalan pengaspalannya sedang berlangsung ya tahun ini akan selesai sampai kawasan Candi. Sedangkan kendala memang salah satunya belum ada pasokan listrik di kawasan candi Muara Takus, ya sebelumnya sudah kita usulkan permasalahan ini ke pemerintah daerah tetapi belum ada respon dari sana nya. Kemudian terkait dengan sarana yang ada di kawasan Candi Muara Takus itu saat ini kewenangannya ada di BPCB BatuSangkar, kita gak bisa untuk membenahi fasilitas yang ada disana tanpa izin dari mereka”. (Wawancara tanggal 23 Februari 2017)

Kemudian pernyataan dari Ibu Wasnidar sebagai staff BPCB yang menyatakan bahwa :

“Memang dari BPCB telah membuat master plan mengenai pengembangan candi Muara Takus ini, yang harusnya sekarang kawasan Candi ini harus bersih dari segala macam bangunan yang ada. Karena kemungkinan masih ada bangunan bersejarah yang belum terindikasi, ya kita disini mengupayakan agar cagar budaya yang begitu penting di Propinsi Riau ini terhindar dari kerusakan”. (Wawancara tanggal 17 Februari 2017)

Dari hasil keseluruhan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah dalam menunjang pengembangan pariwisata yang ada belum memadai, karena masalah kewenangan terkait Kawasan Candi Muara Takus yang saat ini ditangani oleh BPCB Batu Sangkar, sehingga Pemerintah tidak dapat melakukan perbaikan bangunan yang ada.

5.4 Rekapitulasi Jawaban Responden

Setelah menjelaskan hasil penelitian dari observasi, angket, wawancara dan studi kepustakaan, dalam penjelasan di atas, berikut ini akan dijelaskan pembahasan tentang hasil rekapitulasi dari keseluruhan penelitian, yaitu sebagai berikut :

5.19 Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Pengembangan Candi Muara Takus sebagai Wisata Budaya

Indikator	Persentase				Jumlah
	SB	B	TB	STB	
Manfaat Ekonomis	10.5	88.5	5.5	0.5	105
Nilai Motivasi	10	28.5	65	1.5	105
Keamanan dan Keselamatan Umum	3.5	31	70	0.5	105
Keterpaduan Program	4	40.5	59.5	1	105
Sarana dan Prasarana	4	48	50	3	105
Jumlah	32	236.5	250	6.5	525
Rata-rata	6.4	47.3	50	1.3	105
Persentase	6.09	45.05	47.62	1.24	100

Sumber: data olahan penelitian 2017

Dari rekapitulasi tabel 5.19 berdasarkan lima indikator pengembangan Candi Muara Takus sebagai wisata budaya, dimana yang menyatakan sangat baik sebanyak 32, kemudian dengan jawaban baik sebanyak 236.5, lalu jawaban tidak baik sebanyak 250, dan jawaban sangat tidak baik sebanyak 6.5.

Untuk lebih mudahnya dalam menghitung persentase tersebut, maka digunakan skor yaitu :

Sangat Baik : 4

Baik : 3

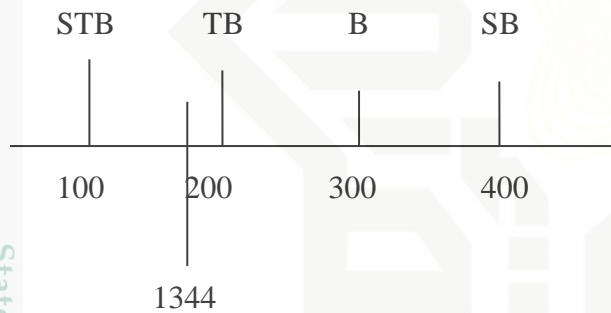
Tidak Baik : 2

Sangat Tidak Baik : 1

Persentase rekapitulasi hasil kuisioner Analisis Pengembangan Objek Wisata Candi Muara Takus Sebagai Wisata Budaya di Kabupaten Kampar adalah:

1) Untuk alternatif jawaban nilai Sangat baik	= 32	x 4 = 128
2) Untuk alternatif jawaban nilai baik	= 236.5	x 3 = 709.5
3) Untuk alternatif jawaban nilai tidak baik	= 250	x 2 = 500
4) Untuk alternatif jawaban nilai sangat tidak baik	= 6.5	x 1 = 6.5
Jumlah keseluruhan :		1.344

Secara kontinu dapat digambarkan sebagai berikut :



Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 105 responden maka rata-rata 1344 terletak pada daerah tidak baik.

Selanjutnya digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = 1344 (Jumlah rata-rata skor yang diperoleh)

N = 525 (Jumlah skor ideal untuk seluruh item pertanyaan)

Jadi berdasarkan data diatas maka tingkat kualitas pelayanan adalah :

$$P = \frac{525}{1344} \times 100\%$$



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

= 39.06 %

Baik atau tidaknya Kualitas Pelayanan akan diberi ukuran yaitu :

- 1) 76 – 100 % : Sangat Baik
- 2) 51 – 75 % : Baik
- 3) 26 – 50 % : Tidak Baik
- 4) 0 – 25 % : Sangat Tidak Baik

Persentase Pengembangan Objek Wisata Candi Muara Takus sebagai Wisata Budaya adalah 39.05 % dan termasuk dalam kategori Tidak Baik.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Objek Wisata Candi Muara Takus sebagai Wisata Budaya di Kabupaten Kampar kurang terlaksana dengan baik. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan Oleh Pemerintah Daerah Kampar untuk berupaya dalam menjalin komunikasi yang baik antara Pihak BPCB Batu Sangkar mengenai tindak lanjut Pengembangan Candi Muara Takus, kemudian komunikasi dengan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan nilai dan budaya daerah agar dapat menarik minat pengunjung dan memberi kesejahteraan bagi masyarakat.

1.5 Kemitraan dalam pengembangan Objek Wisata Candi Muara Takus sebagai *icon* di Kabupaten Kampar

Dalam pelaksanaan pengembangan Candi Muara Takus yang kewenangannya ditangani oleh BPCB Batu sangkar dengan tugas-tugasnya yaitu :

- 1) Melaksanakan pemeliharaan, pengelolaan, dan pemanfaatan cagar budaya bergerak, maupun tidak bergerak, serta tinggalan bawah permukaan air

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beserta situsnya termasuk yang berada di luar ruangan maupun yang tersimpan dalam ruangan.

- 2) Melaksanakan perlindungan cagar budaya bergerak, maupun tidak bergerak, serta tinggalan bawah permukaan air beserta situsnya termasuk yang berada di luar ruangan maupun yang tersimpan dalam ruangan.
- 3) Melaksanakan pemugaran cagar budaya bergerak, maupun tidak bergerak, serta tinggalan bawah permukaan air beserta situsnya termasuk yang berada di luar ruangan maupun yang tersimpan dalam ruangan.
- 4) Melaksanakan dokumentasi cagar budaya bergerak, maupun tidak bergerak, serta tinggalan bawah permukaan air beserta situsnya termasuk yang berada di luar ruangan maupun yang tersimpan dalam ruangan.
- 5) Melaksanakan penyidikan cagar budaya bergerak, maupun tidak bergerak, serta tinggalan bawah permukaan air beserta situsnya termasuk yang berada di luar ruangan maupun yang tersimpan dalam ruangan.
- 6) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang cagar budaya

Kemudian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kampar berperan dalam melakukan promosi secara berkala melalui program-program yang telah dibuat untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

Sehingga pengembangan Candi Muara Takus dapat diambil sisi positif dan sisi negatif dari masalah kewenangan dalam pelaksanaannya yaitu :

Sisi positif :

- Peran BPCB Batusangkar dalam menangani pengembangan Candi Muara Takus dapat membantu pemerintah daerah Kampar untuk tetap menjaga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Candi Muara Takus sebagai cagar budaya yang menjadi keunggulan di daerah Kampar.

- BPCB Batusangkar memberi dana bantuan untuk Pengembangan Candi Muara Takus

Sisi negative :

- Pemerintah kabupaten Kampar harus meminta izin terlebih dahulu kepada BPCB Batusangkar baik dalam masalah pengembangan kawasan wisata Candi Muara Takus maupun perbaikan sarana dan prasarana.
- Pemerintah kabupaten Kampar dan dinas Pariwisata dan Kebudayaan menjadi berpangku dengan daerah lain, disebabkan belum adanya kelembagaan sendiri yang dapat mengelola Cagar Budaya.

Terobosan yang akan dilakukan oleh BPCB Batusangkar serta Pemerintah

Daerah Kampar berdasarkan masterplan yang telah ada yaitu adalah :

1. Pembagian zona inti, zona pengembang dan zona penyangga dalam pengembangan Candi Muara Takus
2. Mewujudkan keterpaduan pelestarian dalam bentuk pengembangan Situs Cagar Budaya
3. Menjaga konsistensi pelestarian situs Cagar Budaya
4. Mewujudkan kajian terhadap sarana dan prasarana yang ada, eksisting tanaman sehingga bisa direkomendasikan yang perlu dipertahankan, dikamufase atau dipertahankan.